

TIWI
ANDINI_222201140_HUBUNGA
N PERAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU MEROKOK
DI SMAN II WAINGAPU NUSA
TENGGARA TIMUR

by Tiwi Andini

Submission date: 17-Apr-2025 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2648587572

File name: TURNIT_skripsi_TIWI_ANDINI_finish_1_1.docx (1.72M)

Word count: 7648

Character count: 48247

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK DI
SMAN II WAINGAPU NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

TIWLANDINI
222201140

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak penelitian tentang rokok sudah dilakukan, namun perokok aktif di dunia semakin meningkat setiap tahunnya. Indonesia adalah salah satu negara konsumsi rokok tertinggi di ASEAN, dengan prevalensi 36,5%. Filipina memiliki prevalensi 15,62%, sedangkan Vietnam mencatatkan prevalensi 14,11%. Negara-negara lainnya seperti Myanmar mencatat prevalensi 8,73% Thailand 7,74%, dan Malaysia 2,90%, menunjukkan angka yang lebih rendah (Yakob dkk, 2018).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dari Kementerian Kesehatan (Kemkes) menyebutkan, 7,4% dari populasi berusia 10 hingga 18 tahun merupakan perokok aktif. Usia 15-19 tahun adalah usia tertinggi yang merokok (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%). Disisi lain, prevalensi perokok pada usia sekolah 13-15 tahun meningkat dari 18,3% pada tahun 2016 menjadi 19,2% pada tahun 2019. Populasi rokok elektrik meningkat dari 0,3% pada tahun 2019 menjadi 3% pada tahun 2021 (GYTS, 2019). Dari Badan Pusat Statistik 2023 dari jumlah penduduk 5,6 juta penduduk di Nusa Tenggara Timur, terdapat 16% perokok aktif dan dengan jumlah penduduk 244,820 jiwa Wilayah Sumba Timur berada diposisi teratas perokok aktif dengan persentase sebesar 24,80%.

WHO dalam (*World No Tobacco Day 2024*), Rokok membunuh setidaknya 8 juta orang per tahun. Jumlah 7 juta kematian ini terjadi pada perokok aktif, dan 1 juta kematian disebabkan oleh efek tidak langsung dari asap tembakau (perokok pasif). Tembakau mengandung berbagai zat yang dapat menyebabkan kanker. Di dalam rokok terdapat bahan adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan psikologis. Beberapa bahan berbahaya yang ditemukan dalam asap rokok adalah karbon monoksida, tar, dan nikotin. Dari sekitar 4.000 senyawa kimia yang terkandung dalam asap rokok, 43 di antaranya dianggap berbahaya dan 200 di antaranya dapat

menyebabkan kanker (Wulandari, 2017). Merokok telah menjadi bagian dari budaya Indonesia, dan tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak sering terpapar asap rokok. Merokok dikalangan remaja sering terlihat ditempat-tempat seperti dekat sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan dirumah mereka sendiri. Perilaku ini sangat berbahaya bagi kesehatan anak, tetapi fenomena ini sudah umum dan sering diabaikan oleh masyarakat. (Isa, 2017).

Remaja adalah kelompok orang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan bagian yang cukup besar dari populasi Indonesia, mencakup hampir 20% dari total populasi (Kemenkes, Tahun 2012). Saat ini, fenomena merokok di Indonesia telah merambah kalangan pelajar, terutama remaja yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dibuktikan dengan data awal yang didapatkan saat peneliti melakukan studi pendahuluan ada lebih dari 3 anak yang kedapatan melakukan perilaku merokok dilingkungan sekolah SMA Negeri II Waingapu. Adanya pelajar SMA yang mulai merokok menimbulkan keprihatinan, mengingat sifat adiktif dari rokok. Pelajar yang masih muda merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membentuk masa depan negara. Jika mereka terpapar rokok sejak dini, dampaknya tidak hanya akan memengaruhi kesehatan fisik tetapi juga kondisi mental. Kecanduan rokok pada usia muda seringkali sulit untuk diatasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya pencegahan kebiasaan merokok di kalangan pelajar, baik dengan menghentikan kebiasaan merokok yang sudah ada maupun mencegah perilaku merokok pada siswa yang belum pernah merokok (Ambarwati, 2014).

Studi pendahuluan telah peneliti lakukan dengan wawancara bersama seorang guru disekolah tersebut, didapatkan ada 5 anak yang tertangkap saat melakukan perilaku merokok dilingkungan sekolah. Guru tersebut menjelaskan siswa tersebut tertangkap saat sedang melakukan perilaku merokok di belakang Gedung kelas yang tidak digunakan. Untuk melengkapi data awal peneliti melanjutkan kembali melakukan wawancara singkat dengan salah satu siswa yang kedapatan melakukan perilaku merokok di sekolah, alasan ia melakukan perilaku merokok disekolah adalah

karena diajak teman yang saat itu sedang membawa rokok, terkadang mereka sokongan untuk membeli rokok, mereka membeli rokok diwarung yang berada diluar sekolah. Mereka biasanya merokok dibelakang sekolah atau tempat yang mereka ketahui jarang didatangi guru maupun murid seperti belakang kantin. Faktor lain alasan mereka merokok disekolah adalah karena mereka terbiasa merokok dirumah sehabis makan, sehingga saat istirahat kelas setelah makan dikantin, ada beberapa anak yang akan menawarkan untuk merokok untuk menghilangkan asam dimulut setelah makan katanya. Dari pemaparan diatas yang mendorong penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai "Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Pelajar SMA Negeri II Waingapu Nusa Tenggara Timur".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk studi ini adalah "Bagaimana hubungan antara peran teman sebaya dalam memengaruhi perilaku merokok dikalangan anak remaja pada pelajar SMA Negeri II Waingapu Nusa Tenggara Timur?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi apakah ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok di SMA Negeri II Waingapu Nusa Tenggara Timur..

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran peran teman sebaya dengan perilaku merokok di SMA Negeri II Waingapu Nusa Tenggara Timur
- b. Gambaran perilaku merokok di SMA Negeri II Waingapu Nusa Tenggara Timur
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara variable teman sebaya dan perilaku merokok.

D. Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Teoritis

- a. Memperkaya pengetahuan dan penelitian tentang hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku merokok pada kalangan remaja di Sekolah Menengah Atas Waingapu Nusa Tenggara Timur.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan penelitian akan kendala dalam mengatasi perilaku merokok pada anak remaja di tingkat sekolah menengah atas Waingapu Nusa Tenggara Timur.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat mengurangi perilaku merokok remaja dengan teman sebaya.
- 2) Peserta didik akan berhati-hati dalam memilih pergaulan di lingkungan sekolah.

b. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di kalangan pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini dirancang secara *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang fokus pada pengukuran atau pengamatan data variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara fenomena (variabel independen) dan penyebabnya (variabel dependen) (Nursalam, 2014). Penelitian dalam studi ini mengkaji gejala yang terjadi di lapangan untuk memverifikasi kebenarannya dan mengevaluasi hasil secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang relevan dengan isu yang dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan signifikan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu signifikan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok di SMA Negeri II Waingapu Nusa Tenggara Timur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Negeri II Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak September 2024 - Maret 2025. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2014) mengatakan populasi adalah istilah yang mengacu pada keseluruhan area generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang

memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang harus dianalisis oleh peneliti sebelum mencapai kesimpulan tentang hasil penelitian. Populasi mencakup totalitas objek yang diteliti, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, serta melibatkan karakteristik khusus dari sekumpulan objek yang lengkap dan terperinci yang ingin diteliti sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang diambil untuk kuisioner terdiri dari 378 rang pelajar di kelas XI di SMA Negeri II Waingapu.

Sampel

Sampel mengacu pada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan terdiri dari pelajar kelas XI SMA Negeri 2 Waingapu Nusa Tenggara Timur dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin. Menurut Rumus Slovin. Jika jumlah populasi (N) diketahui oleh karena itu jumlah mengambil sampel bisa menerapkan rumus seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Penjelasan :

n = Total sampel

N = Populasi

e = batas Toleransi 10%

Rumus slovin menetapkan bahwa untuk populasi yang besar secara keseluruhan. Menurut Suhanmi Arikunto (2015), apabila jumlah subjek dalam populasi kurang dari 100%, sebaiknya diambil sampel dari populasi tersebut untuk diteliti. Untuk populasi yang besar, sampel dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% dari total populasi atau lebih jika diperlukan. Sebagai hasilnya, persentase toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 10%. Dengan menggunakan rumus tersebut, cara menghitung total sampel sebagai berikut.:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\bar{n} = \frac{378}{1+178(0.1)^2}$$

$$\bar{n} = \frac{378}{1+178(0.01)}$$

$$\bar{n} = \frac{378}{1+1.78}$$

$$\bar{n} = \frac{378}{2.78}$$

$$n = 79,07$$

Maka, total sampel pada penelitian ini yaitu sejumlah 79,07 dibulatkan menjadi 80 orang.

Adapun Kriteria Inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu :

Kriteria Inklusi

- 1) Pelajar yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 2) Pelajar yang hadir saat proses pengambilan data

Kriteria Eksklusi

- 1) Pelajar yang tidak hadir saat proses pengambilan data
- 2) Pelajar yang sakit maupun izin saat pengambilan data

Teknik Sampling

Teknik non-probability sampling digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dimana tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih. Sampel untuk penelitian ini adalah 80 responden. Quota sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik tertentu dari populasi yang lebih besar. Dalam metode ini, peneliti membagi populasi ke dalam beberapa subgrup berdasarkan kriteria tertentu dan kemudian mengambil sampel secara acak dari setiap subgrup tersebut sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan Sugiono (2019). Berikut adalah cara perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelas:

$$\frac{80}{11} = 7,27$$

Untuk mencapai 80 responden di butuhkan 7-8 orang pada masing-masing kelas XI dari XI (1) sampai dengan XI (11). Pemilihan responden untuk masing-masing kelas menggunakan metode Quota Sampling dimana saat pengambilan data peneliti membagikan kuisioner pada masing-masing ketua kelas XII-XIII setelah itu ketua kelas akan membaginya kepada anggota kelas yang dipilihnya untuk mengisi kuisioner sesuai jumlah yang telah ditentukan peneliti.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah faktor yang berdampak pada faktor lain. Variabel yang terpengaruh akan berubah jika ada perubahan pada variabel independen. Teman sebaya adalah variabel independen dalam penelitian ini.
2. Variabel terikat adalah variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini perilaku merokok siswa merupakan variabel terikat.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian rinci mengenai karakteristik atau variabel yang akan diteliti dalam penelitian, melalui metode yang dapat diukur dan diamati di lapangan. Definisi ini berfungsi untuk memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana variabel tersebut akan diukur dan diidentifikasi, serta untuk memastikan konsistensi dalam penggunaan instrumen penelitian. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat lebih jelas dalam memahami dan memperbaiki instrumen pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Peran teman sebaya	Kelompok pertemuan remaja yang dapat saling mempengaruhi untuk melakukan perilaku merokok	Kuisisioner yang diadopsi dari Pramita (2020) yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan bentuk pengaluran skala likert	Ordinal	Rentang skor dikategorikan menjadi: 1. Baik = 25-50 2. Cukup = 51-75 3. Kurang = 76-100
2	Perilaku Merokok	Seorang siswa yang kedapatan merokok tembakau maupun rokok elektronik disekolah.	Lembar kuisisioner Perilaku Merokok dengan item pertanyaan 16 dengan bentuk pengaluran	Ordinal	Rentang Skor dikategorikan menjadi: A. Tinggi = 62-85 B. Sedang = 39-61 C. Rendah = 16-38

Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan kuisisioner untuk memperoleh informasi data dari responden berupa peran teman sebaya dari referensi kuisisioner dengan 25 pertanyaan yang telah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya dengan skala likert. Untuk kategori penilaian teman sebaya, skala ordinal digunakan. Skor yang diperoleh responden menunjukkan pengaruh teman sebaya yang lebih rendah, sedangkan skor yang lebih tinggi menunjukkan pengaruh teman sebaya yang lebih besar.

Pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner dapat dibedakan kedalam jenis *favourable* dan jenis *unfavourable* dengan penjabaran sesuai dengan yang ada pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuisisioner

No	Aspek	Butir Soal		Jumlah Butir Soal
		Favourable	Unfavourable	
1	Peran Teman Sebayu	1,3,4,5,8,9,15,16	2,6,7,10,11,12,13,14	25
		6,17,19,20	4,18,21,22,23,24,25	
2	Perilaku Merokok Pelajar	3,5,6,9,13,16	1,2,4,7,8,10,11,12,14,15	16

1. Metode pengumpulan data

Karena data yang dikumpulkan akan berdampak pada hasil penelitian, maka penelitian memerlukan data yang akurat (Swarjana, 2015). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, kuisisioner digunakan. Variabel teman sebaya dan perilaku merokok dinilai menggunakan skala likert (Swarjana, 2015). Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diisi sendiri oleh responden. Variabel perilaku merokok dan teman sebaya diukur menggunakan skala Likert dalam kuisisioner tersebut. Sebelum mengisi kuisisioner, responden diberi penjelasan tentang tujuan, maksud, dan keuntungan dari penelitian. Mereka juga diminta untuk menandatangani formulir permohonan dan persetujuan (*informed consent*).

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dari sumber dengan menggunakan kuisisioner. Langkah-langkahnya terdiri dari:

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait penelitian yang dilakukan.
- b. Peneliti memberikan *informed consent* sebagai bukti bahwa tidak ada unsur paksaan dalam pelaksanaan.

- c. Melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada responden dan memperoleh data berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner tersebut.
- d. Setelah tahap pengisian kuesioner dan wawancara selesai, selanjutnya melihat hasil dari pengisian kuesioner. Semua sudah lengkap di isi dengan baik.
- e. Setelah semua responden mengisi kuesioner Peneliti mengumpulkan semua kuesioner dan mengolah informasi.

Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini adalah tahap-tahap analisis data yang digunakan:

71 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur nilai yang diharapkan. Sebuah kuesioner dapat disimpulkan sebagai kuisisioner yang valid jika pertanyaan di dalamnya dapat secara akurat mengungkapkan variabel atau konstruk yang ingin diukur (Sanaky *et al.*, 2021).

Kuesioner dianggap valid karena memenuhi beberapa persyaratan, seperti memberikan instruksi yang jelas kepada responden, tidak menemukan istilah yang sulit dipahami. Kuisisioner pada penelitian kali ini telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya Paramitha (2020) dengan menggunakan uji Expert dan telah dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten dan stabil suatu kuesioner dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Stabilitas, konsistensi, kemampuan prediksi, dan akurasi pengukuran adalah semua indikator reliabilitas. Kuisisioner yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan. (Ghozali dalam Sanaky *et al.*, 2021).

Nilai Cronbach Alpha (α), yang dihitung dengan menggunakan program statistik seperti SPSS, dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk atau variabel. (Nunnally dalam Sanaky MM *dkk.*, 2021). Kuisisioner pada penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya dan telah dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,66 oleh Paramitha (2020).

1 Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Langkah Pengolahan Data

Setelah kuisisioner disebar dan data diterima, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap pengolahan data. Sebelum memproses data, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, guna menghindari kemungkinan kesalahan selama analisis data. diantaranya :

- a. *Editing* (Penyuntingan Data) Peneliti mengolah data dengan beberapa langkah penting untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan: 1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan semua data yang diperlukan sesuai dengan instrumen penelitian. 2. Pemeriksaan Keakuratan Informasi: Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam kuisisioner telah dijawab dengan lengkap dan jelas. 3. Kepastian Relevansi: Memastikan bahwa jawaban yang diberikan relevan dengan pertanyaan yang diajukan. 4. Konsistensi Jawaban: Menilai apakah jawaban dari responden konsisten dengan jawaban pada pertanyaan yang berbeda. Dalam hal peneliti menemukan bahwa tidak ada tanggapan tidak lengkap atau tidak konsisten, maka peneliti tidak akan mengulangi proses pengambilan data. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan dianggap valid dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. *Coding* (Kode) Setelah kuisisioner melewati tahap editing, tahapan selanjutnya adalah pemberian kode atau coding. Pada tahap ini, data

yang awalnya berupa huruf atau teks diubah menjadi bentuk angka atau bilangan. Proses coding bertujuan untuk mempermudah analisis data dengan menyederhanakan informasi ke dalam format yang dapat diolah secara statistik. Peneliti melakukan coding sebagai berikut:

1) Pada karakteristik umum responden

- a) Berdasarkan jenis kelamin : kode 1 untuk Laki-laki, kode 2 untuk Perempuan.
- b) Berdasarkan rentang umur : kode 1 umur 16 tahun, kode 2 umur 17 tahun.
- c) Berdasarkan umur pertama kali merokok : kode 1 umur 13 tahun, kode 2 umur 14 tahun, kode 3 umur 15 tahun.
- d) Berdasarkan kelas : kode 1 kelas XI 1, kode 2 kelas XI 2, kode 3 kelas XI 3, kode 4 kelas XI 4, kode 5 kelas XI 5, kode 6 kelas XI 6, kode 7 XI 7, kode 8 XI 8, kode 9 XI 9, kode 10 XI 10, Kode 11 XI 11.

2) Pernyataan dalam kuisioner

Menggunakan 2 lembar kuisioner diantaranya kuisioner teman sebaya dan perilaku merokok .

- a) Pada kuisioner teman sebaya digunakan skala likert yang dengan 25 pernyataan . Kode 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), kode 2 untuk Tidak Setuju (TS), kode 3 untuk Setuju (S), kode 4 untuk Sangat Setuju (SS). Berdasarkan kategori kode 1 untuk kategori Baik, kode 2 untuk kategori Cukup, kode 3 untuk kategori Kurang.
- b) Dalam Kuisioner perilaku merokok digunakan dengan 16 pernyataan dengan kode 1 untuk jawaban Tidak Pernah, kode 2 untuk jawaban Jarang, kode 3 untuk jawaban Kadang-kadang, kode 4 untuk jawaban Sering, kode 5 untuk jawaban

Selalu. Berdasarkan kategori kode 1 untuk kategori Tinggi, kode 2 untuk kategori Sedang, kode 3 untuk kategori Rendah.

c. *Entering data* Setelah tahap coding, peneliti melanjutkan dengan memasukkan data ke dalam SPSS menggunakan komputer. Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Pengaturan Data: Membuka perangkat lunak SPSS dan menyiapkan file data baru atau membuka file data yang sudah ada.
- 2) Memasukkan Data: Memasukkan data yang telah di-coding (baik angka maupun huruf) ke dalam SPSS. Data ini diinput ke dalam kolom-kolom yang sesuai dalam spreadsheet SPSS.
- 3) Pengecekan: Memeriksa kembali data yang dimasukkan untuk memastikan bahwa proses input tidak menghasilkan kesalahan.
- 4) Penyimpanan: Menyimpan file data dalam format SPSS (.sav) untuk analisis lebih lanjut.

Langkah ini penting untuk memastikan data tersedia dalam format yang sesuai untuk analisis statistik, sehingga peneliti dapat menggunakan berbagai fungsi dan fitur SPSS untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari data penelitian.

d. Pembersihan Data adalah tahap penting setelah seluruh data dimasukkan ke dalam komputer. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah untuk memastikan kualitas dan keakuratan data sebelum analisis lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Pemeriksaan Ketidaklengkapan: Meneliti data untuk memastikan bahwa semua item pertanyaan telah dijawab dan tidak ada data yang hilang.
- 2) Deteksi Kesalahan Pengkodean: Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam pengkodean yang mungkin terjadi selama proses coding. Ini termasuk memeriksa apakah data yang dimasukkan sesuai dengan kode yang telah ditentukan.

- 3) Identifikasi Masalah Lain: Mencari masalah lain yang mungkin ada dalam data, seperti inkonsistensi atau anomali yang tidak sesuai dengan pola atau harapan yang diinginkan.
- 4) Pembeneran dan Koreksi: Mengoreksi kesalahan yang ditemukan, seperti memperbaiki data yang tidak lengkap atau salah kode, dan memastikan bahwa semua data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 5) Verifikasi Data: Melakukan verifikasi ulang untuk memastikan bahwa semua pembeneran dan koreksi telah diterapkan dengan benar dan data siap untuk analisis.

Pembersihan data adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis benar dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tabulasi data Peneliti mengumpulkan data nilai, memasukkannya ke dalam format tabel, dan mengelompokkannya. Untuk memudahkan pengolahan, peneliti membuat tabel.

2. Analisa Data

Analisa data adalah mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

a) Analisa Univariat

Swarjana (2015) menyatakan bahwa data yang berkaitan dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu dimasukkan dalam analisis univariat. Distribusi frekuensi dan proporsi ditentukan menggunakan analisis deskriptif statistik. Mencakup penggunaan nilai mean, median, modus, nilai terbesar dan nilai terkecil, serta frekuensi dan perbedaan SD. Hasil analisis mencakup pengenalan teman sebaya dan perilaku merokok remaja karena data yang dikumpulkan dari penelitian ini tidak berdistribusi normal.

1) Teman sebaya

Kuisisioner teman sebaya menggunakan skala likert yang terdiri dari 25 pernyataan dan memiliki empat pilihan untuk jawaban. Nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 100. Kemudian semua skor dikumpulkan. Seorang teman sekelas dianggap baik jika memiliki skor antara 25 dan 50, cukup jika memiliki skor antara 51 dan 75, dan buruk jika memiliki skor antara 76 dan 100. Metode untuk menghitung skor teman sebaya adalah sebagai berikut (Aspuah, 2013) sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekuensi Data

N = Jumlah Data

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor tertinggi}} \times 100\%$$

2) Perilaku merokok pada remaja

Kuisisioner perilaku merokok berisikan 16 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert. Jumlah skor nilai tertinggi adalah 85 dan terendah adalah 16. Seseorang memiliki perilaku merokok yang tinggi jika skornya 62-85, perilaku merokok yang sedang jika skornya 39-61, dan perilaku merokok yang rendah jika skornya 16-38.

b) Analisa Bivariat.

Untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pelajar. Uji normalitas digunakan adalah Kolmogorove Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden untuk mengetahui distribusi data. Uji non parametrik Spearman Rho akan dilakukan karena penelitian ini menggunakan skala ukur ordinal untuk mengetahui data normal atau tidak.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi tidak normal, dengan nilai $p < 0,05$. Oleh karena itu, uji alternatif yang digunakan adalah uji non parametrik *Spearman Rho*, yang menghasilkan nilai p di bawah 0,05. dimana menggunakan program SPSS untuk mengevaluasi hubungan dua variabel kuantitatif (numerik-numerik). (Swarjana, 2015).

Tabel 3.3 Interpretasi Uji Korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan korelasi statistik sistematis	0,0-0,2	Sangat lemah
		0,2-0,4	Lemah
		0,4-0,6	Sedang
		0,6-0,8	Kuat
		0,8-1,00	Sangat kuat
2	Arah korelasi	Positif	Semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y
		Negatif	Semakin tinggi variabel X maka variabel Y semakin rendah
3	Nilai p	Nilai $p > 0,05$	Korelasi tidak memiliki makna atau tidak ada hubungan
		Nilai $p < 0,05$	Korelasi memiliki makna atau adanya hubungan antar variabel

Etika Penelitian

Peneliti menyerahkan izin etik kepada komite etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan menerima surat etik penelitian dengan nomor SK/EP/661/KEP/XI/2024. Peneliti sudah meminta akses perizinan ke lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

Etika penelitian merujuk pada seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang harus diikuti selama proses penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara adil, menghormati hak dan melindungi kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Peneliti, dalam melaksanakan penelitian, biasanya memerlukan partisipasi dari orang lain, baik sebagai responden atau pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, peneliti harus:

1. Menghargai Responden: Mengakui dan menghargai setiap responden yang bersedia memberikan informasi. Ini termasuk memastikan bahwa mereka memberikan informasi secara sukarela dan tanpa paksaan.
2. Menjaga Kejujuran: Menjamin bahwa data yang dikumpulkan dan disajikan adalah akurat dan tidak dimanipulasi. Ini mencakup kejujuran dalam melaporkan temuan penelitian dan transparansi dalam proses penelitian.
3. Mematuhi Prinsip Etika: Mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian seperti kerahasiaan, persetujuan yang diinformasikan (*informed consent*), dan perlindungan terhadap privasi dan hak responden (Handayani, 2018).

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip etika ini, peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan secara etis dan bertanggung jawab, serta melindungi hak responden tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan integritas hasil penelitian.

Prinsip etik yang harus dijalankan dalam penelitian menurut Kemenkes RI (2017):

1. Menghargai harkat dan martabat.
Peneliti harus melakukan beberapa langkah penting untuk memastikan etika penelitian terjaga dengan baik.
 - a. Penjelasan Maksud dan Tujuan: Peneliti harus menjelaskan secara jelas maksud dan tujuan penelitian kepada responden. Ini termasuk penelitian dan apa yang diharapkan dari responden.
 - b. Metode Penelitian: Peneliti juga harus menguraikan metode yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis. Ini membantu responden memahami bagaimana proses penelitian berlangsung.
 - c. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian: Peneliti harus menyampaikan kelebihan dan kelemahan dari penelitian tersebut.

termasuk potensi risiko atau manfaat yang mungkin dihadapi responden.

- d. Pengakuan Kebebasan Responden: Peneliti harus mengakui dan Jika responden memutuskan untuk menolak berpartisipasi, hak mereka harus dihormati tanpa ada tekanan atau dampak negatif.
- e. *Informed Consent*: Untuk memastikan bahwa persetujuan diberikan secara sadar, peneliti harus memperoleh informed consent dari responden. Ini dilakukan dengan menunjukkan formulir persetujuan yang jelas, yang menjelaskan semua informasi penting tentang penelitian, termasuk tujuan, metode, potensi risiko, dan hak-hak responden. Responden harus diberikan kesempatan untuk membaca formulir, mengajukan pertanyaan, dan menyetujui partisipasi mereka secara sukarela.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang etis, menghormati hak dan keputusan responden, serta mematuhi standar-etika penelitian yang berlaku.

- 2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian adalah aspek krusial dari etika penelitian. Untuk melindungi privasi responden dan menjaga kerahasiaan data, peneliti harus mengambil langkah-langkah berikut:
 - a. Penggunaan Inisial: Peneliti meminta responden untuk menuliskan inisial mereka pada kuesioner alih-alih menggunakan nama lengkap. Ini membantu menjaga anonimitas responden dan mengurangi risiko identifikasi pribadi.
 - b. Kerahasiaan Data: Data yang dikumpulkan selama penelitian tidak akan dibagikan kepada pihak lain. Peneliti harus memastikan bahwa data hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak diberikan kepada pihak lain.
 - c. Penggunaan Data: Hasil observasi dan informasi penelitian hanya akan digunakan untuk tujuan akademik dan penelitian. Peneliti

harus memastikan bahwa data tersebut tidak digunakan untuk tujuan lain atau disebarluaskan tanpa izin.

- d. **Perlindungan Data:** Peneliti harus menjaga kerahasiaan data dengan ketat. Ini termasuk menyimpan data dalam tempat yang aman, seperti file terenkripsi atau akses terbatas, dan menghapus data setelah penelitian selesai, jika diperlukan.

Dengan langkah-langkah ini, peneliti tidak hanya mematuhi standar etika penelitian, tetapi juga membangun kepercayaan dengan responden, memastikan bahwa hak privasi mereka dilindungi, dan menjaga integritas data penelitian.

3. ***Beneficence and non maleficence*** . Dalam konteks etika penelitian, bersikap baik dan tidak menyakiti adalah prinsip penting yang harus dipegang teguh oleh peneliti. Ini mencakup:

- a. **Bantuan yang Tidak Merugikan:** Peneliti harus memastikan bahwa interaksi dengan responden bersifat suportif dan tidak merugikan. Peneliti harus membantu responden tanpa memberikan dampak negatif atau menambah beban mereka.
- b. **Penjelasan yang Jelas:** Peneliti harus menjelaskan dengan jelas setiap pertanyaan dalam kuisisioner kepada responden. Jika ada responden yang tidak memahami pertanyaan atau memiliki kesulitan, peneliti harus siap memberikan penjelasan tambahan untuk memastikan bahwa responden memahami sepenuhnya apa yang ditanyakan.
- c. **Menghindari Ketidaknyamanan:** Peneliti harus menghindari menanyakan pertanyaan yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau stres bagi responden. Jika ada topik yang sensitif, peneliti harus mempertimbangkan dampak emosional dan mental pada responden serta memberikan opsi bagi mereka untuk memilih tidak menjawab jika mereka merasa tidak nyaman.
- d. **Penghargaan terhadap Responden:** Selama penelitian, peneliti harus selalu menghargai dan menghormati responden, baik dalam

sikap maupun tindakan. Ini termasuk mendengarkan kekhawatiran mereka dan menanggapi dengan empati dan profesionalisme.

4. *Justice* Keadilan

Dalam penelitian, perlakuan setara dan tanpa diskriminasi terhadap responden adalah prinsip etika yang sangat penting. Peneliti harus memastikan bahwa semua responden diperlakukan secara adil dan setara pada setiap tahap penelitian.

Berikut adalah beberapa prinsip yang harus diterapkan:

- a. **Perlakuan Setara:** Peneliti harus memperlakukan semua responden secara setara tanpa memandang latar belakang, status sosial, jenis kelamin, usia, ras, agama, atau karakteristik pribadi lainnya. Tidak boleh ada perlakuan istimewa atau diskriminasi dalam memilih atau mengelola responden.
- b. **Tanpa Diskriminasi:** Peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan faktor-faktor yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Semua individu yang memenuhi kriteria penelitian harus memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.
- c. **Konsistensi dalam Proses:** Peneliti harus menerapkan prosedur yang konsisten dalam semua tahap penelitian, dari rekrutmen responden hingga pengumpulan data dan analisis. Ini termasuk memberikan informasi yang sama kepada semua responden dan menerapkan pertanyaan serta instruksi yang seragam.
- d. **Menghormati Hak Responden:** Peneliti harus menghormati hak-hak responden sebelum, selama, dan setelah penelitian. Ini mencakup hak untuk mundur dari penelitian kapan saja tanpa mengalami dampak negatif.
- e. **Transparansi:** Peneliti harus transparan mengenai proses penelitian dan kriteria pemilihan responden. Semua keputusan terkait responden harus didokumentasikan dengan jelas untuk memastikan bahwa tidak ada bias dalam penelitian.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan keadilan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi valid dan dapat diandalkan.

Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Berikut adalah urutan langkah-langkah dalam proses penelitian yang dapat digunakan untuk mempersiapkan dan melaksanakan penelitian dengan baik:

a. Peneliti mencari dan menentukan fenomena

Peneliti mulai dengan mengidentifikasi dan menentukan fenomena atau masalah penelitian yang relevan dan menarik untuk diteliti.

b. Peneliti mengajukan judul penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah ditentukan, peneliti menyusun dan mengajukan judul penelitian yang akan menjadi fokus utama studi.

c. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan persetujuan terkait judul penelitian yang telah diajukan.

d. Peneliti mengikuti bimbingan mengenai cara menyusun proposal penelitian yang benar dan sesuai standar.

e. Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber data seperti jurnal, artikel, buku, dan sumber lainnya untuk memperkuat dasar penelitian.

f. Peneliti mengajukan surat izin penelitian di lokasi penelitian dalam hal ini SMA Negeri 2 Waingapu Nusa Tenggara Timur.

g. Peneliti menyusun proposal penelitian sesuai dengan arahan dan mengubahnya sesuai dengan revisi.

h. Peneliti mengajukan surat izin untuk mendapatkan persetujuan resmi mengenai judul penelitian dari pihak berwenang.

- i. Peneliti mendapatkan surat izin untuk mengadakan seminar proposal dan melakukannya untuk meminta masukan dari penguji dan audiens.
 - j. Peneliti mempersiapkan ujian proposal dengan mengikuti arahan dari dosen penguji dan dosen pembimbing, termasuk menyusun materi presentasi dan melakukan latihan.
 - k. Setelah ujian proposal, peneliti melakukan perbaikan pada proposal berdasarkan masukan dan arahan dari dosen penguji dan dosen pembimbing.
 - l. Peneliti mengajukan permohonan kode etik penelitian ke Universitas Jenderal Aegmad Yani Yogyakarta untuk mendapatkan persetujuan etika penelitian.
 - m. Peneliti mengajukan surat izin resmi untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Waingapu Sumba Timur.
 - n. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua aspek penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar dan etika penelitian yang berlaku.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti memperkenalkan diri.
 - b. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang alasan dan tujuan penelitian.
 - c. Peneliti mengecek kembali kebutuhan serta kelengkapan seperti *informed consent* dan kuisioner.
 - d. Peneliti membagikan kuisioner.
 - e. Responden diberi kesempatan untuk menanyakan apabila ada yang tidak dipahami.
 - f. Responden diminta untuk mengisi *informed consent* terlebih dahulu, baru setelah itu mengisi kuisioner.
 - g. Peneliti mengumpulkan kuisioner yang telah diisi.
 - h. Peneliti meninjau lagi peserta penelitian.

- i. Peneliti mengecek kembali apabila ada pertanyaan yang belum diisi oleh responden.
- j. Peneliti memberi kompensasi pada responden.

3. Penyusunan Laporan

Setelah data dikumpulkan selama proses penelitian, berikut adalah tindakan yang harus dilakukan:

a. Pengolahan Data: Setelah data dikumpulkan, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut untuk mengolah data :

- 1) Editing: Memeriksa dan memperbaiki data untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaklengkapan.
- 2) Coding: Mengubah data kualitatif menjadi format numerik atau kode untuk memudahkan analisis.
- 3) Entering: Memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam perangkat lunak statistik (seperti SPSS).
- 4) Tabulasi: Mengatur data ke dalam tabel untuk mempermudah analisis dan interpretasi.

b. Uji Statistik Korelasi

Peneliti melakukan uji statistik korelasi menggunakan SPSS untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti. Ini melibatkan analisis data untuk mengidentifikasi pola dan kekuatan hubungan antara variabel.

c. Menyusun Laporan Akhir

Setelah memperoleh hasil pengolahan data, peneliti menyusun laporan akhir skripsi. Laporan ini mencakup latar belakang, metode penelitian, hasil analisis, dan kesimpulan.

d. Konsultasi Hasil Penelitian

Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk membahas hasil penelitian dan mendapatkan umpan balik mengenai laporan akhir.

e. Mengajukan Surat Izin Seminar Hasil

Setelah skripsi disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti meminta izin untuk mengadakan seminar tentang hasil penelitian. Setelah itu, mereka mengadakan seminar untuk mempresentasikan hasil penelitian kepada audiens.

f. Perbaikan Laporan Hasil Penelitian

Setelah seminar hasil, peneliti memperbaiki laporan penelitian dengan bantuan dosen penguji dan dosen pembimbing, termasuk memperbaiki bagian-bagian yang memerlukan revisi berdasarkan umpan balik yang diterima.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti memastikan bahwa proses penelitian selesai dengan baik, menghasilkan laporan akhir yang solid, dan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk presentasi dan publikasi hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Waingapu, sebuah sekolah yang berada di kelurahan Hambala, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Sumba Timur sendiri merupakan salah satu kabupaten yang bagian selatannya berbatasan laut dengan negara tetangga Australia. Kota Waingapu adalah kota yang memiliki penduduk terpadat diantara kecamatan lainnya karena menjadi pusat perekonomian dikabupaten tersebut. Walaupun jauh jaraknya dari ibu kota Masyarakat disini terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa keseharian mereka, walaupun mereka juga menggunakan Bahasa daerah tetapi dari anak-anak hingga lansia, keadaan alam yang eksotis dan memanjakan mata, dimana masih terhampar padang sabana yang indah dan luas.

SMAN 2 Waingapu sendiri merupakan sekolah yang menjadi sekolah unggulan. Sekolah ini memiliki lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung para siswa dan siswi menyalurkan bakat serta prestasi yang mereka miliki. Dimana para guru di sekolah ini sebelumnya telah mendapatkan Pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk memberikan pengajaran yang baik kepada para siswa. Guru-guru itu juga terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakteristik siswa.

Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih karena SMAN 2 waingapu adalah sekolah menengah atas menjadi perwakilan populasi di wilayah tersebut. Lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung serta sangat terbuka dalam dilakukannya penelitian membuat peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya. Hal ini tentu menjadi salah satu penunjang penelitian ini dapat selesai dengan baik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi sekolah maupun instansi Kesehatan setempat untuk menanggulangi masalah perilaku merokok pada remaja di wilayah tersebut.

2. Analisa Hasil Penelitian

a. Analisa deskriptif (Univariat)

1) Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ::

Tabel 4.1 Karakteristik responden SMAN 2 Waingapu

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	55,0
Perempuan	36	45,0
Total	80	100,0
Kelas		
XII1	7	8,8
XII2	7	8,8
XII3	7	8,8
XII4	7	8,8
XII5	7	8,8
XII6	7	8,8
XII7	7	8,8
XII8	7	8,8
XII9	8	10,0
XII10	8	10,0
XII11	8	10,0
Total	80	100,0
Usia Saat Pertama Kali Merokok		
13 tahun	8	10,0
14 tahun	10	12,5
15 tahun	6	7,5
Tidak Merokok	56	70,0
Total	80	100,0
Usia Saat Ini		
15 tahun	2	2,5
16 tahun	72	90,0
17 tahun	6	7,5
Total	80	100,0
Jenis Perokok		
Tidak Merokok	56	70,0
Perokok Ringan	16	20,0
Perokok Sedang	6	7,5
Perokok Berat	0	0,0
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 4.1 meyakinkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana lebih banyak siswa yang berjenis kelamin laki-laki 44

responden (55%) lebih banyak yang berkontribusi daripada perempuan 36 responden (44%). Karakteristik responden berdasarkan kelas terbagi rata sesuai dengan metode stratified random sampling dimana kelas XII-XIII yang berpartisipasi sejumlah 7-8 responden (8,8%). Karakteristik responden berdasarkan usia saat pertama kali merokok Sebagian besar responden tidak merokok dengan jumlah 56 responden (70,0%). Karakteristik responden berdasarkan usia saat ini sebagian besar berusia 16 tahun dengan jumlah 72 responden (90,0%).

2) Peran Teman Sebaya

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi Peran Teman Sebaya (n= 80)

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	3,8
Cukup	77	97,2
Kurang	0	0,0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Tabel 4.2 diatas dari 80 responden, 77 (97,2%) memiliki teman sebaya yang cukup, dan 3 memiliki teman sebaya yang baik.

3) Perilaku Merokok

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Perilaku Merokok (n=80)

Perilaku Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	15	18,8
Sedang	8	11,3
Rendah	56	70,0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.3 diatas dari 80 responden, 56 memiliki perilaku merokok yang rendah (70,0%), 8 memiliki perilaku merokok yang sedang (10,0%), dan 16 memiliki perilaku merokok yang tinggi (20,0%).

b. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan uji normalitas data, yang hasil yang didapatkan nilai p (p -value) sebesar 0,368 untuk teman sebaya, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Kemudian hipotesis diuji menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman rho, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4. 4 Tabulasi Silang Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 2 Waingapu

Peran Teman Sebaya	Perilaku Merokok			Total	p-Value	r
	Tinggi	Sedang	Rendah			
Baik	0	0	3	3	0,000	0,595
Cukup	15	9	53	77		
	19,5	11,7	68,8	97,2		
Total	16	8	56	80		
	20,0	10,0	70,0	100,0		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat peran teman sebaya dengan perilaku merokok berada pada kategori cukup dengan sebanyak 53 orang (68,8%). Siswa dengan peran teman sebaya cukup dengan kategori perilaku merokok tinggi sebanyak 15 orang (19,5%). Siswa dengan peran teman sebaya yang cukup memiliki perilaku merokok yang sedang sebanyak 9 orang (11,7). Siswa dengan peran teman sebaya dalam kategori baik yang memiliki perilaku merokok rendah sebanyak 3 orang (100,0%).

Hasil uji hipotesis Spearman's rho menunjukkan bahwa variabel teman sebaya dan perilaku merokok remaja memiliki hubungan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,000$, yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Nilai $r = 0,595$, yang menunjukkan bahwa rentang korelasi kuat berada pada nilai koefisien korelasi serta arah hubungan yang positif dimana terindikasi bahwa semakin baik peran teman sebaya maka semakin baik pula perilaku merokok remaja di SMA Negeri 2 Waingapu tersebut.

B. Pembahasan

1. Peran Teman Sebaya

Tabel 4.3 dapat diketahui teman sebaya menunjukkan bahwa dari 80 responden sebanyak 77 responden (97,2%) mayoritas masuk dalam kategori cukup, karena siswa di SMAN 2 wungapu diberikan pendidikan karakter dan kepribadian yang positif terdiri dari (religius, toleransi, bersahabat dengan baik dan saling menghargai) dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat. Teman sebaya yang termasuk dalam kategori cukup dipengaruhi oleh karakter positif, yang terbentuk dari interaksi siswa dalam kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah. Terdapat delapan karakter yang berkembang dalam pergaulan tersebut, antara lain religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Peran teman sebaya dalam kehidupan remaja memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan bersosial, dimana jika remaja berkumpul dengan perokok, besar kemungkinan mereka yang tidak atau belum merokok akan merasa penasaran ingin mencobanya karena melihat teman yang berperilaku merokok, tetapi jika remaja berkumpul dengan anak-anak yang tidak merokok, mereka akan mengikuti lingkungan peremajaan itu dan tidak akan melakukan perilaku merokok.

Hasil penelitian menunjukkan usia responden rata-rata adalah 16 tahun sebanyak (90,0%). Penelitian ini sejalan dengan temuan Nengsih et al. (2022), menyatakan sebagian besar individu mulai merokok pada masa SMP, meliputi rasa ingin mencoba, pengaruh lingkungan sekitar, teman sebaya, serta faktor jenis kelamin pada usia sekolah. Hal ini sejalan pula dengan penelitian oleh Suri et al. (2023) dimana remaja umur 13-15 tahun telah melakukan perilaku merokok di luar maupun dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menjelaskan dari 80 responden yang mengikuti penelitian didapatkan 44 responden (55,0%) berjenis kelamin laki-laki dan 36 responden (45,0%) berjenis kelamin perempuan. Dimana dari 80 responden ada

(30,0%) siswa laki-laki yang menjadi perokok aktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aini et al (2023), dimana ada 78 responden yang mengikuti penelitian dan siswa berjenis kelamin laki-laki menjadi respond terbanyak pada penelitian tersebut. Dari laporan Badan Pusat Statistik (2024) didapatkan bahwa jumlah proporsi laki-laki di Indonesia lebih banyak dari perempuan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar siswa perokok aktif mulai melakukan perilaku merokok sejak usia 13 tahun (10,5%), usia 14 tahun (12,5%) dan 15 tahun (7,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Teori Almudah et al (2021) menjelaskan bahwa pengaruh terbesar untuk merokok berasal dari pengaruh teman yang hanya mencoba atau iseng. Rata-rata remaja memulai perilaku merokok pada usia 10-15 tahun.

2. Perilaku Merokok.

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden, 56 memiliki perilaku merokok yang rendah (70,0%), 8 memiliki perilaku merokok yang sedang (10,0%), dan 16 memiliki perilaku merokok yang tinggi (20,0%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmat et al (2013), sekitar 25,3% responden pernah melakukan perilaku merokok. Perilaku merokok saat ini telah merata dimana bukan hanya pada orang dewasa, gaya hidup anak remaja saat ini pula ada yang telah melakukan perilaku merokok.

Hasil penelitian perilaku merokok pada remaja terdapat 56 reponden perilaku merokoknya menunjukan nilai rendah (70,0%), perilaku yang rendah tersebut di pengaruhi oleh **Edukasi dan Kesadaran Kesehatan**. Peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok, baik dari media, sekolah, maupun keluarga, dapat mengurangi keinginan remaja untuk merokok. Program-program edukasi yang fokus pada dampak negatif merokok, seperti kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan, telah terbukti efektif mengurangi jumlah remaja yang mulai merokok. **Pengawasan Guru dan Staf Sekolah:** Guru dan staf sekolah biasanya berperan aktif dalam mengawasi perilaku siswa. Dengan adanya pengawasan yang baik, remaja merasa lebih terkontrol dan cenderung menghindari perilaku merokok. **Kebijakan Larangan Merokok di Sekolah:**

Sebagian besar sekolah menerapkan kebijakan yang sangat ketat terhadap merokok di sekitar lingkungan sekolah. Aturan ini sering disertai dengan sanksi yang tegas, seperti denda atau disiplin yang berat, yang mencegah remaja merokok di sekolah.

Hasil penelitian perilaku merokok pada remaja terdapat 8 responden memiliki perilaku merokok yang sedang (10,0%). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh **Keinginan untuk Mencoba atau Mengeksplorasi**: Remaja sering kali penasaran dengan hal baru sebagai bagian dari proses pencarian identitas diri. Mereka mungkin merasa penasaran dengan merokok dan cenderung melakukannya sebagai bagian dari eksperimen atau ingin merasa lebih dewasa.

Sedangkan Hasil penelitian perilaku merokok pada remaja terdapat 16 responden memiliki perilaku merokok yang tinggi (20,0%). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh **Pengaruh Teman Sebaya (Peer Pressure)**: Teman-teman sebaya adalah salah satu faktor terbesar yang mendorong remaja untuk merokok. Remaja cenderung ingin diterima dalam kelompok sosial mereka dan mungkin merasa tekanan untuk mencoba merokok agar dianggap "keren". **Rasa Penasaran**: Remaja sering kali berada dalam fase eksplorasi, di mana mereka ingin mencoba hal-hal baru sebagai bagian dari pencarian identitas diri mereka. Merokok bisa menjadi salah satu hal yang mereka coba untuk mengetahui apa rasanya atau untuk merasakan pengalaman yang berbeda. **Kurangnya Pengetahuan atau Kesadaran Tentang Bahaya Merokok**: Beberapa remaja mungkin tidak sepenuhnya memahami atau menyadari dampak buruk merokok terhadap kesehatan mereka. Meskipun sekolah memberikan edukasi tentang bahaya merokok, beberapa remaja mungkin tidak merasa bahwa dampaknya akan langsung terasa atau mereka merasa merokok hanya sebagai kebiasaan sementara. **Faktor Keluarga**: Remaja yang berasal dari keluarga yang memiliki anggota yang merokok atau tidak mendukung gaya hidup sehat lebih cenderung untuk mencoba merokok. Keluarga yang tidak memberikan edukasi atau perhatian yang cukup tentang bahaya merokok dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk mencoba merokok.

Mayoritas kebiasaan merokok remaja dikaitkan dengan transisi ke masa dewasa. Remaja ingin mencoba hal baru dan sedang mencari identitas mereka. Remaja yang merokok dianggap lebih dewasa, tampan, dan memiliki kemampuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Jika tidak dihentikan, perilaku merokok remaja dapat berdampak pada mereka, termasuk gangguan konsentrasi belajar, penurunan prestasi, dan masalah kesehatan. Di Indonesia, jumlah perokok muda yang terus meningkat meningkatkan beban penyakit tidak menular yang mengancam. Di Indonesia, perilaku merokok juga menyebabkan biaya penyakit akibat rokok yang tinggi, yang berkisar antara Rp. 17,9-27,7 triliun Muslim et al (2023).

Selama masa remaja, anak-anak mengalami banyak perubahan fisik dan mental. Remaja mengalami banyak emosi dan tekanan jiwa karena perubahan kejiwaan yang membingungkan mereka. Akibatnya, mereka mudah menyimpang dari aturan dan peraturan sosial yang berlaku di masyarakat. (Fransiska & Firdaus, 2019).

3. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada remaja.

Pengujian empiris dilakukan pada siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 2 Waingapu, Sumba Timur. Hasil uji korelasi menggunakan Spearman's rho menunjukkan nilai p (p-value) sebesar 0,001, yang berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja. Nilai korelasi dalam uji hipotesis Spearman's rho ini tergolong kuat, dengan nilai $r = 0,595$, yang berada dalam rentang 0,51-0,75, yang menunjukkan korelasi kuat. Selain itu, arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik peran teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku merokok di kalangan remaja di SMA Negeri 2 Waingapu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja lebih sering menghabiskan waktu di luar bersama teman sebaya mereka, yang memberi mereka kesempatan untuk memahami bagaimana teman sebaya mereka memengaruhi minat, sikap, dan perilaku mereka. Kebersamaan dan kebiasaan berkumpul bersama juga membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh kelompok teman sebaya untuk merokok. Hasil penelitian ini

sesuai dengan Maseda et al (2013) yang menunjukkan bahwa ketika remaja mengetahui bahaya merokok maka semakin sedikit pula remaja yang melakukan perilaku merokok.

Peran teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan kuat terhadap perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok pada remaja paling banyak terjadi pada anak usia sekolah di SMA hal ini dikarenakan remaja usia tersebut berperilaku merokok dianggap keren oleh sebagian orang, merasa lebih gaul jika mengikuti trend anak-anak sekarang, jika tidak merokok remaja laki-laki dianggap cupu. Hal ini sejalan dengan penelitian Setianto et al (2023) dimana teman sebaya pada penelitian ini hampir seluruhnya mendukung remaja laki-laki untuk berperilaku merokok. Ada berbagai macam cara yang dilakukan teman sebaya dalam memengaruhi temannya untuk melakukan perilaku merokok, diantaranya dipaksa (buli), ditawarkan untuk mencoba, ikut-ikutan saat akan kumpul dan melakukan perilaku merokok, ada juga yang menganggap teman yang merokok terlihat keren sehingga ingin ikut merasa keren.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharu et al (2023) yang dilakukan terhadap 61 responden sebanyak 22(36,1%) tidak mempengaruhi sehingga tidak merokok, 20 (32,8%) cukup mempengaruhi namun tidak merokok dan 2 (3,3%) mempengaruhi tetapi tidak merokok dan 16 (26,2%) mempengaruhi dan merokok. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja, peneliti berasumsi ketika ada teman merokok maka akan menjadi peluang remaja untuk terpengaruh serta meniru yang dilakukan oleh teman sebayanya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-temannya. Mereka sangat suka jika diterima oleh teman sebayanya untuk bergaul, sehingga mereka mulai mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh teman sekelompoknya. Jika kelompoknya mulai merokok maka remaja tersebut akan mulai mengikuti kegiatan temannya tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa lebih banyak pengetahuan dan kelompok teman sebaya remaja menurunkan risiko perilaku merokok karena dari 80

responden, 77 (97,2%) memiliki teman sebaya yang cukup, dan 3 memiliki teman sebaya yang baik. Data ini ditunjukkan dalam Tabel 4.3 di atas. Dimana remaja yang tahu memilah mana yang boleh dan tidak dilakukan dalam pergaulan, kelompok mana yang layak dijadikan teman dalam bersosialisasi memiliki perilaku merokok yang rendah serta pengaruh teman sebaya yang cukup.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan hambatan selama pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Kelemahan penelitian

Peneliti tidak mengontrol faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku merokok pada remaja seperti uang jajan, tingkat pengetahuan, peran orang tua dan sumber informasi/teknologi.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki hambatan saat melakukan pengambilan data dimana saat waktu pengambilan data para siswa sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler *classmeeting* setelah Ujian Akhir Semester. Pengambilan data tidak dilakukan dalam 1 ruangan, peneliti diarahkan oleh guru penanggung jawab untuk membagikan kuisioner lewat ketua kelas masing-masing kelas, kemudian ketua kelas yang membagikan kuisioner, sehingga peneliti tidak mengawasi sendiri saat pengisian kuisioner dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Siswa-siswi SMAN 2 Waingapu sebagian besar peran teman sebaya terhadap perilaku merokok dalam rentang cukup sebanyak 97,2%.
2. Siswa-siswi SMAN 2 Waingapu sebagian besar perilaku merokok dalam rentang rendah sebanyak 70,0%.
3. Pada remaja kelas XI di SMAN 2 Waingapu terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$)

B. Saran

2. Bagi siswa
Siswa dapat lebih memahami dan memahami bahaya perilaku merokok bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka juga dapat memilih pergaulan yang tidak berdampak buruk dari perilaku merokok.
3. Bagi sekolah dan Guru BK -
Penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk memasukkan pendidikan kesehatan ke dalam kurikulum bimbingan konseling bagi siswa yang telah melakukan perilaku merokok dan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok pada siswa yang belum melakukan perilaku merokok.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan sebelum melakukan penelitian agar dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang menjadi pemicu perilaku merokok pada remaja dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi.

TIWI ANDINI_222201140_HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK DI SMAN II WAINGAPU NUSA TENGGARA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4%
2	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	4%
3	janthorahan.blogspot.com Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	fkip.umpr.ac.id Internet Source	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
10	es.scribd.com Internet Source	<1%
11	pt.scribd.com Internet Source	<1%

12	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
13	Mellia Fransiska, Putri Anggia Firdaus. "Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh", Jurnal Kesehatan, 2019 Publication	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
17	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.minartis.com Internet Source	<1 %
19	digilib.sunan-ampel.ac.id Internet Source	<1 %
20	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
21	gudangjurnal.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
23	Widya Nengsih, Ainal Mardiah, Weni Novriani. "HUBUNGAN PARENTAL MONITORING DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA REMAJA", Maternal Child Health Care, 2021 Publication	<1 %

24	data.goodstats.id Internet Source	<1 %
25	docobook.com Internet Source	<1 %
26	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
28	journal.iistr.org Internet Source	<1 %
29	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
32	newcomerscuerna.org Internet Source	<1 %
33	repository.setiabudi.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
35	Santoso Ujang Effendi, Susilo Wulan, Fitratul Wahyuni. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK DI MTS NEGERI 01 KOTA LUBUKLINGGAU", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2020 Publication	<1 %

36 Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang <1 %
Student Paper

37 Submitted to Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya <1 %
Student Paper

38 id.scribd.com <1 %
Internet Source

39 repository.stikeselisabethmedan.ac.id <1 %
Internet Source

40 Dewi Nurjannah, Nur Oktavia Hidayati, Iwan
Shalahuddin. "Gambaran Pengetahuan, Sikap
Tentang Rokok, dan Status Perokok pada
Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1
Tanjungsari Kabupaten Sumedang", Jurnal
Kesehatan, 2023 <1 %
Publication

41 Erna Rahmawati, Rahmah Rahmah.
"Hubungan peran ayah terhadap pemenuhan
tugas perkembangan remaja", Jurnal
Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2020 <1 %
Publication

42 Tyagita Widya Sari, Muliana Lestari, Nadia
Rukmana, Yogi Ersandy. "PENGETAHUAN
TENTANG MEROKOK TERHADAP PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA DI SMKN 6 KOTA
PEKANBARU", Jurnal Keperawatan Abdurrab,
2019 <1 %
Publication

43 eprints.ums.ac.id <1 %
Internet Source

44 pascasarjana.uit.ac.id <1 %
Internet Source

45	digilib.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
46	protc.id Internet Source	<1 %
47	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.stik-sintcarolus.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.stikeswirahusada.ac.id Internet Source	<1 %
50	stikes-nhm.e-journal.id Internet Source	<1 %
51	Barkah Septian Firmanto, Vivi Leona Amelia. "Hubungan Antara Teman Sebaya dan Kejenuhan Belajar Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja", Journal of Bionursing, 2020 Publication	<1 %
52	Mursalin 1976, Prastuti Soewondo. "Analisis Estimasi Biaya Langsung Medis Penderita Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2013", Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 2017 Publication	<1 %
53	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	blog.ub.ac.id Internet Source	<1 %
55	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
56	fr.scribd.com Internet Source	<1 %

<1 %

57

id.123dok.com
Internet Source

<1 %

58

journal.undiknas.ac.id
Internet Source

<1 %

59

mafiadoc.com
Internet Source

<1 %

60

repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source

<1 %

61

repository.umsu.ac.id
Internet Source

<1 %

62

www.indoposnews.id
Internet Source

<1 %

63

www.mii.co.id
Internet Source

<1 %

64

Hanindha Syasti Pratita, Ike Herdiana.
"Hubungan antara Asertivitas dengan
Kekerasan dalam Pacaran pada Wanita
Dewasa Awal", Buletin Riset Psikologi dan
Kesehatan Mental (BRPKM), 2022
Publication

<1 %

65

Maria Magdalena Dwi Wahyuni.
"PENGEMBANGAN MODEL SELF CARE
BERBASIS DUKUNGAN SOSIAL UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK DENGAN
HEMODIALISIS DI RSUD PROF. DR. W.Z.
JOHANNES KOTA KUPANG_Maria Magdalena
Dwi Wahyuni", Open Science Framework,
2023
Publication

<1 %

66	Silvi Saffanatul Hasanah. "Hubungan Eating Behavior dan Sedentary Lifestyle dengan Status Gizi Lebih pada Remaja Fase Awal", Media Gizi Kesmas, 2024 Publication	<1 %
67	aanpurnairawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
69	ecampus.pelitabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
70	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
71	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
72	hadafi.wordpress.com Internet Source	<1 %
73	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
77	sindikatpost.com Internet Source	<1 %
78	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
79	www.kargomurah.co.id Internet Source	<1 %

<1 %

80 zh.scribd.com
Internet Source

<1 %

81 Adelse Prima Mulya, Mamat Lukman, Desy Indra Yani. "Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja", Faletahan Health Journal, 2021
Publication

<1 %

82 Afriansyah .. "Perilaku Merokok Ditinjau dari Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri pada Remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi", JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 2019
Publication

<1 %

83 Azizul Hakim. "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAMBA IKAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA MERANGIN", Al-Amwal, 2024
Publication

<1 %

84 SINDY LISTIANA, Fenti Yulianti. "PENGARUH VIDEO ANIMASI TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2021
Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off